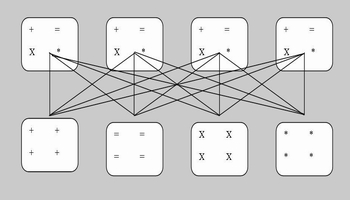
Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut[[1]](#footnote-2).

Kelompok Asal

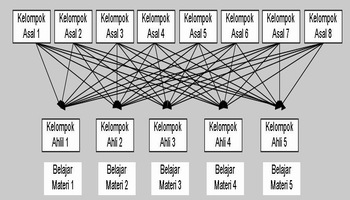
Kelompok Ahli

Gambar 2.2: Ilustrasi Kelompok Jigsaw

1. Tahapan- Tahapan Dalam Model Jigsaw

Tahapan- Tahapan dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.



Gambar 2.3: Contoh Pembentukan Kelompok *Jigsaw*

1. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
2. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
3. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor, penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
4. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
5. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai[[2]](#footnote-3).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran *Cooperative Learning.*
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton.
3. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning*.
4. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
5. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning*.
4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
5. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran[[3]](#footnote-4).
6. Kelemahan Dan Kelebihan Model Jigsaw
7. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:
8. Memerlukan persiapan yang lebih lama dan lebih kompleks misalnya seperti penyusunan kelompok asal dan kelompok ahli yang tempat duduknya nanti akan berpindah.
9. Memerlukan dana yang lebih besar untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran[[4]](#footnote-5).
10. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
11. Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan.
12. Guru dapat memberikan seluruh kreativitas kemampuan mengajar.
13. Siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi
14. Siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya[[5]](#footnote-6).
15. **PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)**
16. Hakikat PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945 (Sudjana, 2003: 4).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah [mata pelajaran](http://www.sekolahdasar.net/2009/10/konsep-dasar-pembelajaran-terpadu-di.html) yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sudjatmiko, 2008: 12).

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai.

Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu :

1. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan *(Civics Knowledge)* yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.

2. Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills)* meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan *(Civics Values)* mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur. (Sudjana, 2003: Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran PKn, seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas (Sudrajat, 2005: 33) yang menyatakan bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan PKn tersebut, maka guru berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika siswa mau belajar. Dalam belajar inilah guru berusaha mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki dalam pembelajaran PKn.

1. Karakteristik PKn

Menurut Sunaryo mengatakan bahwa ada tujuh karakteristik pembelajaran PKn yang efektif, antara lain sebagai berikut:

1. Mampu memfasilitasi keinginan peserta didik.
2. mengkomunakasikan pengalaman dan pemahaman tentang PKn.
3. Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
4. Menyediakan pilihan-pilihan aktivitas.
5. Menyediakan aktivitas untuk bereksperimen.
6. Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
7. Memberi kesempatan berdiskusi tentang hasil pengamatan[[6]](#footnote-7).
8. Prinsip-prinsip pembelajaran PKn

Dalam pembelajaran PKn guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologi yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Dan dari siswa sendiri dituntut kemampuan belajar yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitas. Karena, pembelajaran PKn menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan assosiatif ( menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali).

Menurut Tatik Suhamingrum mengatakan secara umum, Prinsip Pembelajaran PKn di SD adalah sebagai berikut.

1. *Prinsip Motivasi :* motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ada yang berasal dari dalam atau intrinsik dan ada yang timbul akibat rangsangan dari luar atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju
2. *Prinsip Latar :* pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal.Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan.
3. *Prinsip Menemukan :* pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena, itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan, potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
4. *Prinsip Belajar Sambil Melakukan (learning by doing):* Pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan atau "Learning by doing"
5. *Prinsip Belajar sambil Bermain:* bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan sii-sans gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif.
6. *Prinsip Hubungan Sosial:* dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain[[7]](#footnote-8).
7. Tujuan pembelajaran PKn

Berdasarkan Modul pembelajaran inklusif gender tujuan pembelajaran PKn di SD adalah sebagai berikut:

* 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan, keindahan dan ketaraturan alam ciptaan-Nya.
  2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep PKn yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
  3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang Baling mempengaruhi antara PKn, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
  4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
  5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
  6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
  7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan PKn sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS[[8]](#footnote-9).
     1. Ruang lingkup pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn di jenjang SD-MI tidak lepas dari dari beberapa dimensi pembelajaran PKn yang melahirkan ruang lingkup pembelajaran PKn. Ruang lingkup pembelajaran PKn merupakan batasan materi yang akan disajikan oleh guru kepada peseta didik. Ruang lingkup pembelajaran Ipa meliputi dua dimensi, yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua dimensi ini dilaksanakan secara sinergi dan terintegrasi.

Kerja ilmiah PKn dalam kurikulum SD-MI terdiri dari penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan perriecahan masalah, sikap ilmiah.

1. Ruang lingkup kerja ilmiah
2. Penyelidikan atau penelitian

Pengembangan kemampuan siswa-siswi untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan produk teknologi melalui refleksi dan analisis untuk merencanakan, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, mengkomunikasikan kesimpulan, serta menilai rencana prosedur hasilnya.

1. Berkomunikasi ilmiah

Pengembangan kemampuan siswa-siswi untuk mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah hasil temuannya dan kajiannya kepada berbagai kelompok sasaran untuk berbagai tujuan.

1. Pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah

Pengembangan berkreasi siswa-siswi dan kemampuan memecahkan masalah serta membuat keputusan dengan menggunakan metode ilmiah.

1. Sikap dan nilai ilmiah

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Belajar secara terus-menerus bukanlah cara belajar yang baik karena belajar juga harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.[[9]](#footnote-10).

1. **Prestasi Belajar**
2. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Menurut Syaifudin Azwar "prestasi" adalah hasil yang dicapai oleh siswa[[10]](#footnote-11).

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah "prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan setelah basil penilaian.Dan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar PKn adalah hasil yang ingin dicapai siswa dalam penguasaan terhadap suatu ketrampilan/pengetahuan yang dikembangkan untuk pelajaran PKn yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi dalam belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut tes prestasi, tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian prestasi belajar yang diperoleh, serta untuk mengukur sejauh mana ketrampilan peserta didik dalam menguasai mats pelajaran[[11]](#footnote-12).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam belajar siswa pada umumnya mempunyai cita-cita ingin sukses dan belajar, supaya memperoleh nilai yang bagus dan prestasi belajar yang baik berbagai usaha dilakukan untuk mencapai tujuannya. Prestasi belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar[[12]](#footnote-13) :

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
   1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kernampuan. belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat atau dalam keadaan sakit maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik maka dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

* 1. Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, dan sebaliknya apabila orang yang itelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

* 1. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar merupakan suatu modal untuk mencapai/memperoleh tujuan yang diminati itu. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar, dan dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

* 1. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Belajar secara terus-menerus bukanlah cara belajar yang baik karena belajar juga harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik - teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana cara menulis, membaca, mencatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu jugs diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran. Namun perlu diketahui bahwa setiap masing-masing peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri[[13]](#footnote-14).

1. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
2. Keluarga

Faktor keluarga atau orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang, tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya orang tua dengan anak-anak semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

1. Sekolah

Keadaan sekolah atau tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Misalnya, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

1. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangan rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang bising, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim sejuk, ini akan menunjang proses belajar. **E. Hubungan Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar** Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen- komponen pendukung, seperti model (perantara pesan atau informasi). Model adalah perantara, disini model merupakan suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Model merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran dan model bukan merupakan fungsi tersendiri sebagai sarana Bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif[[14]](#footnote-15).Model sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Model jgsaw. Ini akan memudahkan guru yang mengajar. karena pertama, Model model jgsaw merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model *jgsaw* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem solving menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.maka dari itu, metode metode *problem solving* tepat digunakan sebagai solusi pemecahan dari pembelajaran yang masih pasif dan monoton. Dalam kenyataanya, guru masih minim dalam hal pembuatan sebuah metode, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik lagi, dalam hal ini adalah pelajaran PKn. Sebenarnya PKn merupakan pelajaran yang menyenangkan tetapi akan terasa membosankan jika dalam penyampaian materinya itu tidak menarik lagi.Interaksi atau hubungan antara metode dengan pelajaran sangat penting. Karena fungsi metode yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai sarana penunjang dan alat yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Susilana dan Riyana fungsi metode adalah sebagai berikut:a. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana Bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif**.** b.Metode pembelajaran merupakan suatu komponen dalam proses pembelajaran dalam rangka menciptakan situasi belajar yang dihaapkan. c.Metode pembelajaran berfunsi untuk mempercepat proses belajar, yaitu dengan metode pembelajaarn siswa dapat menangjap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. d**.** Metode pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar[[15]](#footnote-16). Pembelajaran PKn menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik difalitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam.

**F.Interaksi Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar** Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen- komponen pendukung, seperti model (perantara pesan atau informasi). Model adalah perantara, disini model merupakan suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Model merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran dan model bukan merupakan fungsi tersendiri sebagai sarana Bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif[[16]](#footnote-17).Model sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Model Jigsaw. Ini akan memudahkan guru yang mengajar. karena pertama, Model *Jigsaw* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model jgsaw ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem solving menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.maka dari itu, metode metode *problem solving* tepat digunakan sebagai solusi pemecahan dari pembelajaran yang masih pasif dan monoton. Dalam kenyataanya, guru masih minim dalam hal pembuatan sebuah metode, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik lagi, dalam hal ini adalah pelajaran PKn. Sebenarnya ips merupakan pelajaran yang menyenangkan tetapi akan terasa membosankan jika dalam penyampaian materinya itu tidak menarik lagi.Interaksi atau hubungan antara metode dengan pelajaran sangat penting. Karena fungsi metode yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai sarana penunjang dan alat yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Susilana dan Riyana fungsi metode adalah sebagai berikut:a. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana Bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif**.** b.Metode pembelajaran merupakan suatu komponen dalam proses pembelajaran dalam rangka menciptakan situasi belajar yang dihaapkan. c.Metode pembelajaran berfunsi untuk mempercepat proses belajar, yaitu dengan metode pembelajaarn siswa dapat menangjap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. . Pembelajaran PKn menekankan padapemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik difalitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penilitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR). Ebbutt dalam Rochiati mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. [[17]](#footnote-18) Dalam PTK guru dapat mencobakan gagasan-gagasan yang dapat di gunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Ada empat jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, PTK diasnogtik, PTK partisipasi, PTK empiris, dan PTK eksperimental. [[18]](#footnote-19) PTK diagnostik yaitu penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Sebagai contohnya ialah apabila peneliti berupayamenangani perselisihan, perkelahian, konflik yang dilakukan antarsiswa yang terdapat di suatu sekolah atau kelas dengan cara mendiagnosis situasi yang melatarbelakangi situasi tersebut.

PTK partisipan yaitu suatu penelitian yang apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipan dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhirnya penelitian.

PTK empiris yaitu apabila peneliti berupaya melaksanakan suatu tindakan atau aksi dan membukukan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannnya berkenaan dengan penyimpangan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.

PTK eksperimen yaitu apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Di dalam kaitanya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari suatu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis PTK partisipan, karena peneliti terlibat secara langsung didalam penelitian mulai dari perencanaan penelitian, sampai melaporkan hasil penelitian.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci berarti bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan akan dibantu oleh guru bidang studi PKn MI Miftahul huda Dono, Sendang, Tulungagung dan seorang teman sejawat. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah pelaksana tindakan. Dengan bantuan guru dan teman sejawat, diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

1. **Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di MI Miftahul huda Dono Sendang Tulungagung. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Keadaan siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelasnya
2. Siswa pada umumnya menganggap PKn adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan dan nilai rata-ratanya masih rendah.
3. Metode dan Model yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.
4. Adanya dukungan dari pihak sekolah, untuk diadakannya penelitian dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PKn siswa.

**D. Data dan sumber data**

1. Data

Pengertian data menurut Suharsimi Arikunto adalah ”hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka”.[[19]](#footnote-20)

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes awal (pre tes), pada saat pembelajaran berlangsung dan tes pada akhir pembelajaran (pos tes), hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan siswa tentang pembelajaran PKn pada materi “ *Desa dan Kecamatan”.*
2. Hasil wawancara terhadap siswa, hasil wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman siswa, kemampuan siswa, respon siswa, dan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa.
3. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas pada sekolahan tersebut terhadap aktifitas peneliti dan siswa.
4. Catatan lapangan yang memuat kejadian dan fakta selama proses pelaksanaan pembelajaran.
5. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[[20]](#footnote-21) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Miftahul huda Dono Sendang Tulungagung tahun ajaran 2011 – 2012. Yang dipilih beberapa siswa sebagai subjek penelitian yang diperoleh dari penjaringan penyelesaian soal pada tes awal dengan kreteria siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang, dan siswa berkemampuan rendah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan:tes,wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan (tes tulis, lisan dan tindakan).[[21]](#footnote-22)

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan (pretest) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (post tes). Tes awal diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini untuk melihat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menggunakan model jigsaw.

Adapun kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yaitu:[[22]](#footnote-23)

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka  0-4 | Angka  0-100 | Angka  0-10 | Peringkat |
| A | 4 | 85-100 | 8.5 – 10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70 – 84 | 7.0 – 8.4 | Baik |
| C | 2 | 55 – 69 | 5.5 – 6.9 | Cukup |
| D | 1 | 40 – 54 | 4.0 – 5.4 | Kurang |
| E | 0 | 0 – 39 | 0.0 – 3.9 | Sangat Kurang |

Rumusnya adalah sebagai berikut:[[23]](#footnote-24)

S = R x 100%

N

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item (soal yang dijawab benar)

N = Skor maksimal dari tes tersebut

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar[[24]](#footnote-25). Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi di maksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Jenis observasi yamg dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, menurut Burhan bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah Peneliti telah megetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan[[25]](#footnote-26). Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencangkup hal – hal yang akan diteliti.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan .[[26]](#footnote-27)

Wawancara digunakan untuk melengkapi observasi, kepada siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran dengan media gambar.

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. [[27]](#footnote-28) Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpulan data dari sumber tertulis yang terditi dari dokumen resmi. Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk mencari data kelengkapan dari deskripsi lokasi penelitiaan yang peneliti peroleh dari observasi, juga untuk memperoleh data-data yang sifatnya tertulis seperti jumlah guru, siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, foto-foto pada saat pelaksanaan tindakan, hasil catatan lapangan, dan hasil tes.

1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Muhammad Tholchah Analisis Data adalah proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data denngan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian[[28]](#footnote-29). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi data

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyedehhanaan, pengabstrakan dan tranforamsi data “Kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan[[29]](#footnote-30).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akam memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifisikasi.

1. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, menurut Miles dan Huberman penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek

yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya Verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran , kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari (a) Indikator proses dan (b) Indikator prestasi belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75 % (berkriteria cukup). Sedangkan untuk menentukan prosentae keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Prosentase Nilai Rata-Rata = | Jumlah Skor | x 100% |
| Skor Maksimal |

Taraf keberhasilan tindakan :

90 % ≤ NR ≤ 100% : Sangat baik

80 % ≤ NR < 90 % : Baik

70 % ≤ NR < 80 % : Cukup

60 % ≤ NR < 70 % : Kura

0% ≤ NR < 60 % : Sangat Kurang

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun social dalam proses pemelajaran,disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri,sedangkan dari segihasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atausekurang-kurangnya (75%).[[30]](#footnote-31)

Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75 % dari siswa telah mencapai nilai minimal 70. hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan). Jika paling sedikit 75 % dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70, penetapan nilai 70 di dasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI tersebut.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memadukan hasil observasi, hasil-hasil catatan lapangan dari pengamat beserta evaluasi yang dilakukan. Untuk menjaga keabsahan data perlu dilakukan diskusi-diskusi dengan pengamat, sehingga kesimpulan yang diperoleh sangat tepat sesuai dengan hasil penelitian.

1. Ketekunan / keajekan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.[[31]](#footnote-32) Dengan adanya ketekunan pengamat maka akan diperoleh makna dari informasi yang di berikan oleh informan.

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, dengan waktu, tempat yang berbeda, dan sering menggunakan metode yang berlainan.[[32]](#footnote-33)

Menurut Moleong “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”[[33]](#footnote-34)

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan pengamatan peneliti,

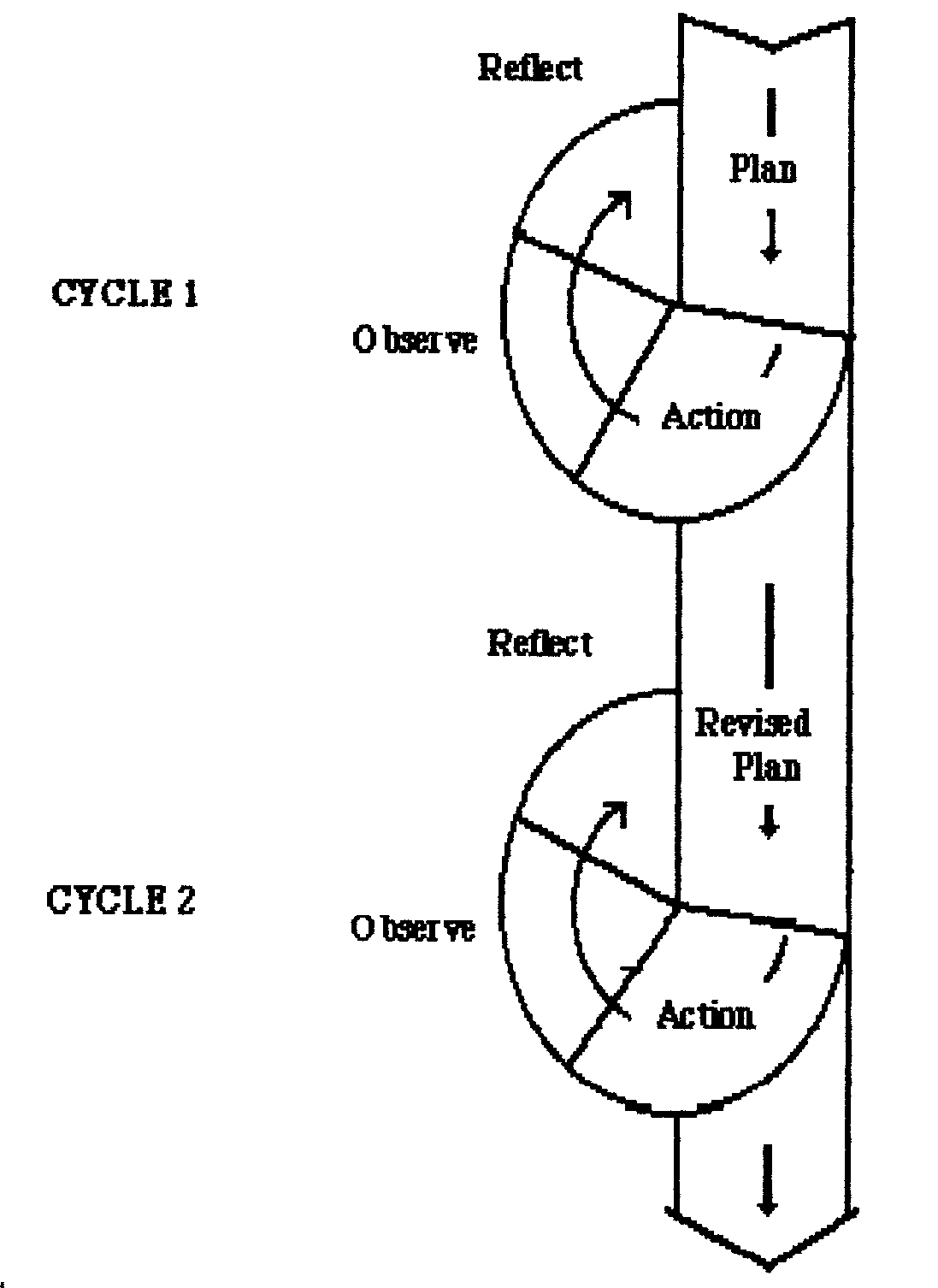
3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan penelitian, atau juga orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat didalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.[[34]](#footnote-35)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pikiran peneliti.[[35]](#footnote-36)

1. **Tahap – tahap Penelitian**

Menurut Arikunto, model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri dari 4 tahap, yaitu menyusun rencana tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observasing), dan refleksi ( reflecting).[[36]](#footnote-37)

**Ganbar 3.1. Siklus PTK model Kemmis dan Taggat**

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus di rencanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan RPP, metode pembelajaran, media dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

1. Tindakan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran materi bangun datar sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Mengadakan tes awal
3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
4. Melakukan analisis data.
5. Observasi

Kegiatan observasi adalah mengamati aktifitas selama pembelajaran berlangsung maupun aktifitas peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa menguasai kosa kata yang diperoleh dari nilai tes lisan dan tes individu. Dalam pelaksanaan observasi dibantu oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Inggris dan seorang teman sejawat.

Pada teknik pengumpulan data observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi, untuk peneliti dan siswa yang akan diisi oleh 2 orang pengamat.

1. Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjaring hal-hal yang terjadi selama sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

Dalam penelitian ini, keempat tahap di atas dipandang perlu sebagai suatu tindakan. Penelitian ini akan dilakukan beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu sebagai pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya. sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari peningkatan kemampuan kosakata siswa dengan menggunakan observasi, tes lisan dan tes tulis.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Depkripsi Lokasi Penelitian**
2. **Sejarah MI Miftahul Huda**

MI Miftahul Huda terletak di Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tepatnya depan Masjid Jami’ Al Muslim. MI Miftahul Huda berdiri pada 01 Januari 1970 dengan luas bangunan seluas 1300 . Merupakan tanah wakaf dari keluarga Bapak Drs. H. Shobari Hasan, yang juga sebagai Pendiri Madrasah ini.

MI Miftahul Huda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Sabilil Mutakien (YPSM). yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Maskur, SH. No. 23 Penges Peng 01/Y/1985 PNTA.[[37]](#footnote-38)

1. **Profil MI Miftahul Huda**
2. Nama Madrasah : MI Miftahul Huda
3. NPSN : 20515851
4. NSM : 1123504181002
5. Propinsi : Jawa Timur
6. Otonomi Daerah : Tulungagung
7. Kecamatan : Sendang
8. Desa : Dono
9. Kode Pos : 66254
10. Status Madrasah : Swasta
11. Kelompok Madrasah : Inti
12. KBM : Pagi
13. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
14. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A[[38]](#footnote-39)
15. **Visi dan Misi MI Miftahul Huda**

Terwujudnya MI Miftahul Huda sebagai lembaga keilmuan, keislaman yang menyiapkan dan mengembangkan SDM yang unggul dibidang ilmu Pengetahuan di bidang Teknologi mumpuni dibidang Agama, berwawasan dan berkepribadian islam

1. Visi MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung adalah:

“Terbentuknya Generasi yang Unggul, Tangguh Serta Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

1. Misi MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung adalah:
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Terwujudnya lulusan cerdas dan kompetitif
5. Terwujunya standart penilaian prestasi akademik dan non akademik
6. **Tujuan MI Miftahul Huda**
7. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
8. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
9. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
10. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan tinggi
11. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
12. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
13. Terwujudnya penggalangan biaya yang memadai
14. Terwujudnya sistem penilain prestasi akademik dan non akademik
15. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut.

MI Miftahul Huda memiliki ruangan sebanyak 12 terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang lap komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 kantin.

1. **Struktur organisasi**

Adapun struktur organisasi MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung sebagai berikut

**Gambar 4.1**

**STRUKTUR ORGANISASI**

**MADRASAH IBTIDA’IYAH MIFTAHUL HUDA**

**DONO SENDANG TULUNGAGUNG**

**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Komite

Marjilan

Kepala MI

Asrori, S.Pd.I

Yayasan

Tata Usaha

Nihayati, S.Pd.I

Bendahara

Elfa Faiqoh, S.Pd.I

Perpustakaan

Ria Indah, S.Pd.I

UKS

Wiji astutik

Jabatan Guru

Wali kelas I

Nihayati,S.Pd.I

Wali Kelas II

Ria Indah,S.Pd.I

Wali Kelas III

Reni M, S.Pd.I

Wali Kelas IV

Suryono

Wali Kelas V

Elfa F, S.Pd

Wali Kelas VI

Wiji Astutik

Guru Mapel

Olahraga

Andik jayanto

Matematika

Dina khoirunnisa

SBK

Dina khoirunnisa

komputer

Andik Jayanto

1. **Keadaan Guru**

MI Miftahul Huda saat ini memiliki tenaga guru sebanyak 9 orang dan satu tenaga kebersihan. Berikut data nama guru MI Miftahul Huda.

**Tabel 4.1: Daftar Nama Guru MI Miftahul Huda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Keterangan** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | Asrori S.Pd.I  Suryono  Reni Marviana S. Pd.I  Elfa Faiqoh S. Pd  Nihayati S.Pd.I  Ria Indah Nopianti S. Pd.I  Wiji Astutik  Andik Jayanto  Dina Khoirunnisa’ | Kepala Sekolah  Guru Kelas IV  Guru Kelas VI  Guru Kelas V  Guru Kelas I  Guru Kelas II  Guru Kelas III  Guru Olahraga dan Komputer  Guru Matematika dan SBK |

1. **Keadaan Siswa**

Secara kuantitas jumlah siswa MI Miftahu Huda dari tahun ketahun mengalami peningkatan

**Tabel 4.2: Jumlah Siswa MI Miftahul Huda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun Pelajaran** | **Jumlah Siswa** |
| 1  2  3  4  5 | 2007/2008  2008/2009  2009/2010  2010/2011  2011/2012 | 87  95  98  101  104 |

1. **Deskripsi kelas IV**

Dalam penelitian ini kelas IV dijadikan sebagai obyek penelitian dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.2:Data Kelas IV MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2011/2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Banyak Siswa** |
| 1  2 | Laki-laki  Perempuan | 14  12 |
| Jumlah | | 26 |

1. Keadaan Tenaga Pengajar Dan Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar dan tugas administrasi di MI Miftahul huda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3: Keadaan Guru Dan Karyawan MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | STATUS | L | P | JUMLAH |
| 1. | Jumlah Guru Tetap | 1 | - | 1 |
| 2. | Guru tidak tetap | 2 | 6 | 8 |
| 5. | Pesuruh/kebun/ Keamanan | 1 | - | 1 |
| Jumlah | | 4 | 6 | 10 |

1. Keadaan Siswa

Secara garis besar input dari MI Miftahul huda Dono, Sendang, Tulungagung berasal dari Desa Dono dan sekitarya. MI Miftahul huda jika dilihat dari jumlah siswanya termasuk kedalam Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah murid yang besar, dan selalu pertumbuhan yang signifikan, adapun secara lebih detail dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4: Jumlah Siswa MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Laki – Laki | Perempuan | Jumlah |
| I | 12 | 6 | 18 |
| II | 8 | 5 | 13 |
| III | 10 | 7 | 17 |
| IV | 14 | 12 | 26 |
| V | 9 | 7 | 18 |
| VI | 3 | 10 | 13 |
| Jumlah | 56 | 48 | 104 |

**B. Paparan Data**

1. Paparan Data Pra- Tindakan (Refleksi Awal)

Pada hari Selasa, 01 Mei 2012 peneliti mengadakan pertemuan dengan ASRORI, S.Pd.I selaku Kepala MI Miftahul Huda Dono Sendang, Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanaakan penelitian dengan harapan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya, Kepala madrasah menyatakan agar menemui waka kurikulum dan guru PKn kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran Kepala Madrasah, pada hari Kamis, 10 Mei 2012 peneliti mengadakan pertemuan dengan Elfa Faiqoh S. Pd selaku waka kurikulum dan menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala madrasah. Waka kurikulum menyambut baik dan mempersilahkan peneliti untuk melanjutkan langkah berikutnya.

Selanjutnya pada hari Kamis, 10 Mei 2012, peneliti mengadakan pertemuan dengan Suryono selaku guru PKn Kelas IV. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Sekolah serta memberikan gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Guru PKn menyarankan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV dengan alasan siswa di kelas ini lebih kondusif untuk tempat penelitian dibandingkan kelas yang lain karena siswanya lebih mudah diatur.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan Guru PKn mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru PKn, jumlah siswa kelas IV seluruhnya adalah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa Perempuan dan 14 siswa Laki- laki. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen dilihat skor tes PKn sebelumnya. Latar belakang keluarga siswa bermacam- macam, yaitu dari keluarga petani, buruh, dan pegawai.

Berikut ini adalah kutipan data rekam hasil dialog antara peneliti dengan Guru mata pelajaran PKn kelas IV pada Kamis, 10 Mei 2012 tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran PKn.

P : Bagaimana Kondisi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn?

G : Sebenarnya siswa antusias dan berminat dengan mata pelajaran PKn, tapi seringkali siswa menganggapnya tidak butuh dan cenderung meremehkan.

P : Dalam pembelajaran PKn, pernahkah Bapak menggunakan model jigsaw ?

G : Saya belum pernah menggunakan model jigsaw dalam pembelajaran PKn. Biasanya dalam pembelajaran PKn saya hanya menggunakan metode ceramah dan media papan tulis dan buku paket saja.

P : Bagaimana kondisi saat proses pembelajaran dengan metode ceramah ?

G : Pada awalnya siswa antusias mendengarkan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya, tapi selang beberapa waktu siswa sudah mulai bosan dengan ceramah terus. Akhirnya saya selingi dengan bercanda agar siswa tidak mudah bosan.

P : Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV untuk mata pelajaran PKn ?

G : Prestasi belajar siswa naik turun Mas, kadang bagus dan kadang pula kurang bagus. Sebenarnya siswa sudah memahami materi yang disampaikan, tetapi dalam mengerjakan soal banyak yang tidak teliti.

P : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran PKn selama ini?

G : Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 70 sedangkan nilai 70 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PKn.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru Kelas IV

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran PKn siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan saja, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap aspek kognitif siswa, karena jika siswa sudah tidak menyukai metode yang digunakan guru, maka secara otomatis materi akan sulit masuk dalam otak siswa. Dan ini akan berdampak kepada naik dan turunnya prestasi siswa. Guru PKn menjelaskan bahwa pelajaran PKn diajarkan pada rabu jam ke 7-8 atau 11.20 s/d 12.30 (35 menit untuk tiap jam pelajaran).

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan Guru PKn beserta seorang mahasiswa STAIN Tulungagung (Teman Sejawat) akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelumnya penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya Guru PKn menyarankan agar penelitian terlebih dahulu memperkenalkan diri di kelas IV sebelum memulai penelitian. Setelah mengakhiri pertemuan dengan Guru PKn, pada hari itu juga pada jam istirahat peneliti segera memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati kondisi dan situasi siswa kelas IV yang akan dijadikan subyek peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti memperkenalkan diri pada kelas IV dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa pada hari Rabu, 16 Mei 2012 akan melaksanakan tes awal. materi yang akan diujikan adalah materi PKn dengan materi pokok Sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

**Tabel 4.5 Skor Tes Awal (Pre test) Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Jenis Kelamin | Nila Skor | | | | |  |  |  |  |  | Jumlah |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 14 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | LAR | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 |
| 2. | AAS | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 90 |
| 3. | AFS | P | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 70 |
| 4. | AFA | L | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 80 |
| 5. | ASM | L | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 70 |
| 6. | ARAS | L | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 |
| 7. | FB | L | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 70 |
| 8. | IOSD | P | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 60 |
| 9. | MFFS | P | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 60 |
| 10. | MSA | L | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 11. | RWF | L | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 60 |
| 12. | RI | P | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 13. | SEAS | P | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 50 |
| 14. | SAWN | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 |
| 15. | SUH | P | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 16. | SAR | P | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 60 |
| 17. | YA | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 |
| 18. | ZRK | P | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | `10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 50 |
| 19. | MSA | L | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 60 |
| 20. | MWMM | L | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 40 |
| 21. | RYP | L | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 40 |
| 22. | TAN | L | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 40 |
| 23. | SG | P | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 |
| 24. | IFP | L | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 |
| 25. | MAF | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 |
| 26. | SNWA | P | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 40 |
| Total Skor | | | | | | | |  |  |  |  |  | 1470 |
| Rata-rata | | | | | | | |  |  |  |  |  | 56,6 |

Berdasarkan t Table 4.5 diatas dapat diketahui bahwa rata- rata skor tes awal siswa adalah 56,6. Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal, siswa masih banyak yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal dan belum memahami masalah mengenai Energi dan perubahannya. Padahal proses membangun pemahaman inilah yang lebih penting dari pada hasil belajar, sebab pemahaman akan bermakna bagi siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Pada hari yang sama. Rabu, 16 Mei 2012 pada sa’at jam istirahat, penulis meminta waktu sebentar untuk masuk ke dalam kelas IV untuk menyampaikan hasil tes awal dan kemudian memberitahukan bahwa pada hari Sabtu, 19 Mei 2012 akan diadakan Pembelajaran PKn kembali untuk memperbaiki nilai siswa yang kurang.

1. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk tahap siklus. Secara lebih rinci, masing- masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan (Sistem pemerintahan desa dan kecamatan)
3. Menyiapkan Lembar observasi dan catatan lapangan
4. Melakukan koordinasi dengan guru PKn mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
5. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Mei 2012 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran.

Setelah siswa menempati tugas masing- masing, peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutkan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa mampu memahami materi masalah Energi dan Perubahannya.

1. Hasil observasi

Hasil Observasi Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Suryono selaku guru PKn kelas IV dan Anwar sodiq (teman sejawat dari STAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru dan pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal- hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pola pedoman pengamatan. Maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan | |
| Nilai | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 4 | a, b, c |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a,b,c |
| Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan prasyarat | 3 | a,b |
| Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | 4 | a,b,c |
| Inti | Memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam kelompok | 4 | a, b, c |
| Akhir | Melaksanakan kuis secara individual | 3 | a, b |
| Mengakhiri pelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 33 | |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, secara umum aktivitas siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Skor yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 33, sedangkan skor maksimal adalah 45, sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah 

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapan yaitu:

* 90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat baik

- 80 % ≤ NR ≤ 89 % : Baik

- 70 % ≤ NR ≤ 79 % : Cukup

- 60 % ≤ NR ≤ 69 % : Kurang.

- 0 % ≤ NR ≤ 59 % : Kurang sekali

Taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup.

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model jigsaw dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan | |
| Nilai | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 5 | Semua |
| Memotifasi siswa | 3 | a,b |
| Inti | Membentuk kelompok | 4 | a, b, c |
| Menjelaskan tugas kelompok | 4 | a, b, c |
| Menjelaskan pembelajaran model tutor sebaya | 4 | a, b, c |
| Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja | 4 | a.b,c |
| Melaksanakan kuis secara individual | 4 | A,b,c |
| Akhir | Pengakuan kelompok | 5 | Semua |
| Mengakhiri pelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 48 | |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melakukan sesuai rencana yang diharapkan, yang diperoleh dari observasi tentang aktivitas peneliti/guru adalah 48. Sedangkan skor maksimal adalah 55, maka skor yang diperoleh rata-rata adalah maka taraf keberhasilan tindakan berada pada ketegori baik.

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

1. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal- hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor yang pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas lumayan ramai dan gaduh saat pembagian kelompok.
2. Suasana kelas lumayan ramai saat siswa mulai berdiskusi bersama tim kelompok.
3. Siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.
4. Hasil Post Tes Siklus 1

Tes dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012. Peneliti memberikan waktu selama 1,5 jam (60 menit) untuk mengerjakan soal post tes siklus 1. Soal post test terdiri dari 5 butir soal uraian yang harus di jawab dengan tepat dan benar. Siswa mengerjakan soal dengan antusias dan penuh semangat tetapi ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan.

Hasil nilai post test siklus 1 diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Post Test Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Jenis kelamin | Hasil Skor | | | | | Jumlah Nilai | Ketuntasan (T/TT) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1. | LAR | L | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |
| 2. | AAS | L | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |
| 3. | AFS | P | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | T |
| 4. | AFA | L | 20 | 10 | 20 | 20 | 20 | 90 | T |
| 5. | ASM | L | 20 | 20 | 15 | 15 | 20 | 90 | T |
| 6. | ARAS | L | 20 | 20 | 20 | - | 20 | 80 | T |
| 7. | FB | L | 20 | 20 | 10 | 10 | 10 | 80 | T |
| 8. | IOSD | P | 20 | 20 | 20 | - | 20 | 80 | T |
| 9. | MFFS | P | 20 | 10 | 20 | 10 | 20 | 80 | T |
| 10. | MSA | L | 20 | 10 | 20 | 10 | 20 | 80 | T |
| 11. | RWF | L | 20 | 15 | 15 | 20 | 10 | 80 | T |
| 12. | RI | P | 20 | 20 | 15 | 15 | 10 | 80 | T |
| 13. | SEAS | P | 20 | 20 | 20 | - | 10 | 70 | T |
| 14. | SAWN | P | - | 10 | 20 | 20 | 20 | 70 | T |
| 15. | SUH | P | 10 | 20 | 20 | - | 20 | 70 | T |
| 16. | SAR | P | 5 | 20 | 15 | 20 | 10 | 70 | T |
| 17. | YA | L | 20 | 20 | 15 | 10 | 5 | 70 | T |
| 18. | ZRK | P | 20 | 20 | 10 | 20 | - | 70 | T |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 19. | MSA | L | 10 | 20 | 20 | - | 10 | 60 | TT |
| 20. | MWMM | L | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 60 | TT |
| 21. | RYP | L | 20 | 20 | 20 | - | - | 60 | TT |
| 22. | TAN | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 | TT |
| 23. | SG | P | - | 10 | 20 | - | 20 | 50 | TT |
| 24. | IFP | L | 15 | 10 | 10 | 10 | 5 | 50 | TT |
| 25. | MAF | L | - | 10 | 20 | - | 20 | 50 | TT |
| 26. | SNWA | P | 5 | 10 | 20 | 10 | 5 | 50 | TT |
| Total Skor | | | | | | | | 1810 |  |
| Rata-rata | | | | | | | | 69,7 |  |

B

Berdasarkan hasil post test pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahawa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Ini dibuktikan dengan skor rata-rata pre test (tes awal) adalah 56,6 sedangkan skor rata-rata post test siklus 1 adalah 69,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.9 Peningkatan Prestasi Belajar Model Jigsaw siklus 1**

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Tes | Rata-rata Skor Tes |
| Pre test | 56,6 |
| Post test (siklus 1) | 69,7 |

Siswa yang berada pada taraf tuntas (T) adalah 18 siswa, sedangkan siswa yang berada pada taraf Tidak Tuntas (TT) adalah 8 siswa. Karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus 2 dengan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil.

f. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil

pengamatan dan hasil catatan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
2. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu, tidak diperlukan siklus untuk mengatur waktu.
4. Akan tetapi perlu dilakukan siklus 2 karena rata- rata skor belum mencapai target standar SKM, yaitu 65. Selain itu target siswa tuntas dalam penelitian ini adalah 75%. Jadi jelas perlu dilakukan siklus 2 untuk meningkatkan prestasi siswa.
5. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 2)

Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing- masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan (Sistem pemerintahan Desa dan Kecamatan)
3. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
4. Melakukan koordinasi dengan Guru PKn mengenai pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Mei 2012 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran siswa melaksanakan kegiatan yang sama pada siklus II yaitu melakukan penyampaian materi pembelajaran dan kemudian melaksanakan model jigsaw. Adapun petugas pelaksanaan model jigsaw sebagaimana siklus I.

peneliti memulai pembelajaran dengan mengucap salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah. Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti, peneliti mulai meminta siswa untuk mencari masalah didalam materi memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah dengan panduan peneliti yang didampingi Guru PKn dan teman sejawat.

Siswa mulai melaksanakan Model jigsaw. Berbeda dengan siklus I pada siklus 2 ini semua siswa tampak lebih bersemangat, aktif, dan konsentrasi dalam mencari masalah dalam pokok materi pelajaran serta dalam memecahkan masalah tersebut. Pada pelaksanan jigsaw siklus 2 ini, peneliti hanya sekedar melihat- lihat dan berkeliling mengamati pelaksanaan model jigsaw.

Ketika waktu tinggal 10 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk tenang diatas tempat duduk karena jigsaw telah selesai dilakukan.

1. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu Suryono selaku Guru PKn Kelas IV MI Miftahul huda Dono, Sendang, Tulungagung sebagai pengamat I dan Anwar sodiq selaku teman sejawat dari STAIN Tulungagung sebagai pengamat 2. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas guru dan aktivitas **Tabel 4.10: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan | |
| Nilai | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 4 | a, b, c |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a,b,c |
| Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan prasyarat | 3 | a,b |
| Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | 4 | a,b,c |
| Inti | Memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam kelompok | 4 | a, b, c |
| Akhir | Melaksanakan kuis secara individual | 3 | a, b |
| Mengakhiri pelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 33 | |

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa adalah 39, sedangkan skor maksimal adalah 45, sehingga diperoleh skor rata-rata adalah .

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan berada pada kategori baik. Sementara hasil dari observasi terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11 Hasil observasi aktviitas peneliti pada siklus 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamatan | |
| Nilai | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 5 | Semua |
| Memotifasi siswa | 4 | a,b,c |
| Inti | Membentuk kelompok | 4 | a, b, c |
| Menjelaskan tugas kelompok | 5 | Semua |
| Menjelaskan pembelajaran model tutor sebaya | 5 | Semua |
| Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja | 4 | a.b,c |
| Melaksanakan kuis secara individual | 5 | Semua |
| Akhir | Pengakuan kelompok | 5 | Semua |
| Mengakhiri pelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 52 | |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peneliti adalah 52 sedangkan skor maksimal adalah 55, sehingga diperoleh rata-rata adalah .

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

1. Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk mencatat hal-hal penting yang tidak muncul pada lembar observasi. Ada beberapa hal yang sempat dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Siswa agak ramai ketika pembagian kelompok jigsaw
2. Ada beberapa siswa yang bermain sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa bersemangat ketika menjalankan tugas jigsaw
4. Siswa senang dan antusias
5. Hasil post test siklus 2
6. Post test siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Mei 2011, selama 1,5 jam (60 menit) untuk mengerjakan soal post tes siklus 1. Soal post test terdiri dari 5 butir soal uraian yang harus di jawab dengan tepat dan benar. Hasil post test diurutkan berdasarkan jumlah skor tertinggi sampai ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Post Test Siklus 2**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Jenis kelamin | Hasil Skor | | | | | Jumlah Nilai | Ketuntasan (T/TT) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1. | LAR | L | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |
| 2. | AAS | L | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |
| 3. | AFS | P | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |
| 4. | AFA | L | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |
| 5. | ASM | L | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | T |
| 6. | ARAS | L | 20 | 20 | 15 | 20 | 20 | 95 | T |
| 7. | FB | L | 20 | 20 | 15 | 20 | 20 | 95 | T |
| 8. | IOSD | P | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | T |
| 9. | MFFS | P | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | T |
| 10. | MSA | L | 20 | 10 | 15 | 20 | 20 | 85 | T |
| 11. | RWF | L | 20 | 20 | 20 | 15 | 10 | 85 | T |
| 12. | RI | P | 20 | 20 | 5 | 15 | 20 | 80 | T |
| 13. | SEAS | P | 20 | 20 | 20 | 10 | 10 | 80 | T |
| 14. | SAWN | P | 20 | 20 | 5 | 15 | 20 | 80 | T |
| 15. | SUH | P | 20 | 20 | 5 | 20 | 10 | 75 | T |
| 16. | SAR | P | 20 | 20 | 5 | 10 | 20 | 75 | T |
| 17. | YA | L | 15 | 20 | 10 | 20 | 10 | 75 | T |
| 18. | ZRK | P | 20 | 5 | 15 | 15 | 20 | 75 | T |
| 19. | MSA | L | 20 | 20 | 5 | 10 | 20 | 75 | T |
| 20. | MWMM | L | 20 | 20 | 5 | 10 | 15 | 70 | T |
| 21. | RYP | L | 20 | 20 | 20 | 5 | 5 | 70 | T |
| 22. | TAN | L | 20 | 20 | 5 | 5 | 20 | 70 | T |
| 23. | SG | P | 20 | 5 | 5 | 20 | 20 | 70 | T |
| 24. | IFP | L | 20 | 5 | 10 | 10 | 10 | 60 | TT |
| 25. | MAF | L | 15 | 5 | 5 | 10 | 10 | 50 | TT |
| 26. | SNWA | P | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | TT |
| Total Skor | | | | | | | | 2205 |  |
| Rata-rata | | | | | | | | 84,8 |  |

E

R

d

Berdasarkan hasil post test pada siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Ini terbukti dengan skor post test siklus 1 rata-rata adalah 69,7 sedangkan rata-rata skor post test siklus 2 adalah 84,8. Untuk lebih jelasnya dapat diliha pada tabel 4.13 berikut :

**Tabel 4.13 Peningkatan Prestasi Belajar model jigsaw Siklus 2**

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis test | Rata-rata skor test |
| Post test (Siklus I) | 69,7 |
| Post test (Siklus II) | 73,5 |

1. Refleksi

berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus 2, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut ini:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Aktivitas Guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada criteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa

3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu, tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas siswa

4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.oleh sebab itu, tidak diperlukan pengulangan siklus

5. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa telah dapat memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan sekolah.

**C.** **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Melalui pelaksanaan model jigsaw, ternyata sangat menunjang siswa dalam memahami materi.

2. Dengan menggunakan model jigsaw, semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa

3. Melalui pemahaman dengan penggunaan model jigsaw dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa

4. Siswa merasa senang dengan pembelajaran ini karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, juga dapat meningkatkan keaktifan, antusias dan perhatian siswa dalam belajar

5. Siswa sangat aktif bekerja mencari sebuah masalah dalam materi pelajaran sesuai model jigsaw dan sangat jelih dalam mengupayakan pemecahan masalah yang telah ditemukan. Mereka dapat merasakan dengan sesungguhnya bahwa pembelajaran dengan metode problem solving dalam PKn dapat mempertajam cara berfikir mereka menjadi semakin kritis.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pembahasan terhadap kegiatan pra tindakan

Langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw adalah melakukan tes awal (pre test), tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi Energi dan Perubahannya. Hasil tes awal (pre test) menunjukkan bahwa secara umum siswa belum menguasai materi Energi dan Perubahannya padahal materi ini sudah pernah di ajarkan. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Bila di lihat melalui rata-rata skor tes awal, maupun dari persentase ketuntasan prestasi belajar sebagai berikut:

* 1. Rata-rata skor tes awal = 56,6. < KKM = 70,00
  2. Persentase ketuntasan = 26,9% < KKM% = 75%

Ketidakefektifan ini disebabkan karena cara mengajar guru yang kurang menarik, akibatmya siswa menjadi kurang bersemangat dan tidak menunjukkan adanya kegairahan untuk belajar, dengan penerapan model jigsaw ini diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV MI Miftahul huda dono.

1. Pembahasan hasil penelitian Siklus 1

Proses pembelajaran pada siklus 1 ini menggunakan model jigsaw sebagai alat penyampai/perantara materi, alasan dipilihnya model jigsaw karena model ini dapat melatih siswa agar lebih aktif dan dapat saling bekerja sama menjalankan dalam menyelesaikan masalah, selain itu siswa yang lain dapat ikut berfikir bersama teman- temannya.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar, karena siswa yang siap untuk belajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan awal peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga menjadi termotivasi dan terarah dalam belajarnya.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis jigsaw. Dalam pengajaran ini peneliti menggunakan model jigsaw suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam suatu materi pembahasan (Sistem pemerintahan desa dan kecamatan)

Pada kegiatan akhir dalam satu siklus, peneliti melakukan penyimpulan terhadap materi bersama dengan siswa serta mencatat hal-hal yang penting. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih tahan lama. Peneliti juga melakukan tes akhir sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi dari pretest dan post test siklus 1. Berdasarkan hasil post test siklus 2 menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup baik dalam penggunaan model jigsaw. Bila di lihat melalui rata-rata skor siklus 1, maupun dari persentase ketuntasan prestasi belajar sebagai berikut:

1. Rata-rata skor siklus 1 = 69,7 < KKM = 70,00
2. Persentase ketuntasan = 69,23% < KKM = 75%

Peningkatan prestasi belajar siswa disebabkan karena siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw, walaupun ada peningkatan yang baik masih perlu dilakukan pengulangan siklus untuk mencapai kriteria yang diinginkan. Kelemahan siklus 1 terletak pada penyajian model jigsaw yang sedikit membuat bingung siswa dalam memahami model tersebut.

1. Pembahasan hasil penelitian Siklus 2

Siklus 2 ini kegiatan yang dilakukan hampir sama seperti siklus 1 hanya saja ada sedikit perubahan pada model jigsaw yang di gunakan peneliti sedikit memodifikasi proses pembelajaran sehingga mudah untuk di terima dan di fahami siswa.

Berdasarkan hasil post test siklus 2 menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup signifikan dalam penggunaan model penbelajaran jigsaw. Bila di lihat melalui rata-rata skor siklus 1, maupun dari persentase ketuntasan prestasi belajar sebagai berikut:

1. Rata-rata skor siklus 2 = 73,5 > KKM = 70,00
2. Persentase ketuntasan = 88,46% > KKM = 75%

Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus 2 ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan jadi tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.

1. Pembahasan hasil observasi siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas III (Bapak SURYONO) dan teman sejawat (Anwar sodiq) baik siklus 1 maupun siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Peningkatan aktivitas peneliti dan siswa siklus 1 dan siklus 2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | SIKLUS 1 | | SIKLUS 2 | |
| Aktivitas peneliti | Aktivitas siswa | Aktivitas peneliti | Aktivitas siswa |
| 1 | **73,3%** | **87,2%** | **86,6%** | **94,5%** |

Peningkatan aktivitas peneliti ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mempersiapkan secara matang dan terencana sedangkan peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw, sehingga ada gairah untuk belajar.

1. 7Hasan dkk, *Metode Penelitian,…..*Hal. 34 [↑](#footnote-ref-2)
2. 8Basyiruddin Usman, *Media,…..*Hal. 88-89 [↑](#footnote-ref-3)
3. 9*bid,…*Hal. 92-93 [↑](#footnote-ref-4)
4. 10 Drs. Syaiful Bahri Djamarah& Drs. Aswan Zain*, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), Hal.89 [↑](#footnote-ref-5)
5. 11 *Ibid*,…..Hal.90 [↑](#footnote-ref-6)
6. 12 Sunaryo Dkk,*Modul Pembelajaran Inklusif Gender*,(Jakarta:Lapis,2010),hal.538

   [↑](#footnote-ref-7)
7. 13 Http://.Tatik suharningrum.*Artikel,*…..diakses tgl 30-03-2011 [↑](#footnote-ref-8)
8. 14 Sunaryo, *Modul…..hal.401-402* [↑](#footnote-ref-9)
9. 15 *Ibid*,…..Hal.545-546 [↑](#footnote-ref-10)
10. 16Syaiful Azwar,*Tes Prestasi*,(Jakarta:Pustaka Pelajar,2001),Hal.13 [↑](#footnote-ref-11)
11. 17*Ibid*,…..Hal.14-15 [↑](#footnote-ref-12)
12. 18Slameto,*Belajar*,…..hal 18 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*,…..Hal.19-22 [↑](#footnote-ref-14)
14. 20 M.Dalyono,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2007),Hal.55-56 [↑](#footnote-ref-15)
15. 21Rudi Susilana dan Cepi Riyana,*Media Pembelajaran*,(Bandung :LCV Wacana Prima,2008),hal.67 [↑](#footnote-ref-16)
16. 22 M.Dalyono,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2007),Hal.55-56 [↑](#footnote-ref-17)
17. 1Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian TIndakan Kelas Untuk kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12 [↑](#footnote-ref-18)
18. 2Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Bandung : Yrama Widya, 2006), hal. 19-20 [↑](#footnote-ref-19)
19. 3 Suharsimi Arikunto*, Prosedur penelitian Suatu Pendekaan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 9 [↑](#footnote-ref-20)
20. 5Ibid. hal.106 [↑](#footnote-ref-21)
21. 6Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007) hal 100 [↑](#footnote-ref-22)
22. 7 Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan,* (Bandung: Mandar Maju, 1989) hal 122 [↑](#footnote-ref-23)
23. 8 Purwanto, *Prinsip-prinsip*…….., hal 112 [↑](#footnote-ref-24)
24. 9 Muhammad Tholchal Hasan, et.all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Visipress, 2003), hal 121 [↑](#footnote-ref-25)
25. 10 Burhan Bungin, *Metodologi* . . . hal 143 [↑](#footnote-ref-26)
26. 11 Moleong, *Metodologi Penelitian….*…, hal 186 [↑](#footnote-ref-27)
27. 12 Ibid. hal 209 [↑](#footnote-ref-28)
28. 13 Muhammad Tholchah, *Metodologi* . . . hal 163 [↑](#footnote-ref-29)
29. 14 Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif), terj.* Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hal 16 [↑](#footnote-ref-30)
30. 15E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 101-102 [↑](#footnote-ref-31)
31. 16 Moleong, *Metodologi Penelitian*........hal 329 [↑](#footnote-ref-32)
32. 17 Bakri, *Metodologi Penelitian*........, hal. 177 [↑](#footnote-ref-33)
33. 18 Moleong, *Metodologi Penelitian*........, hal 330 [↑](#footnote-ref-34)
34. 20Ibid. hal 177 [↑](#footnote-ref-35)
35. 21Ibid. 333 [↑](#footnote-ref-36)
36. 22 Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 19 [↑](#footnote-ref-37)
37. Sejarah MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung [↑](#footnote-ref-38)
38. Profil Mi Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012 [↑](#footnote-ref-39)